

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Lodtunduh merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan data desa tahun 2023, jumlah penduduk Desa Lodtunduh adalah 7.569 orang yang terbagi atas 3.794 berjenis kelamin laki-laki dan 3.775 orang berjenis kelamin perempuan. Desa Lodtunduh terdiri dari 11 banjar, yaitu Banjar Abiansemal, Banjar Apuh, Banjar Gelogor, Banjar Kelingkung, Banjar Kerta Wangsa, Banjar Lodsema, Banjar Mawang Kaja, Banjar Mawang Kelod, Banjar Silungan, Banjar Tengah, dan Banjar Abiansemal Kaja Kauh. Kegiatan sehari-hari penduduk di Desa Lodtunduh mempunyai mata pencaharian yang beragam yaitu sebagai petani 608 orang; buruh tani 26 orang; buruh pabrik 429 orang; PNS 77 orang; pegawai swasta 1.171 orang; wiraswata 1.246 orang; TNI 7 orang; POLRI 26 orang; dokter 2 orang; bidan 7 orang; perawat 6 orang; buruh harian lepas 446 orang. Berdasarkan data tersebut total penduduk yang memiliki pekerjaan tetap di Desa Lodtunduh sebanyak 3.605 orang, dari 3.605 orang tersebut terdapat jumlah penduduk perempuan yang bekerja tetap sebanyak 1.544 orang, sehingga bisa dikatakan bahwa masih adanya partisipasi perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga. Hal ini berdasarkan data statistik menyebutkan bahwa sumbangan pendapatan kerja perempuan di Kabupaten Gianyar adalah sebesar 38,24 persen pada Tahun 2023, artinya perempuan di

Kabupaten Gianyar berkontribusi sebanyak 38,24 persen terhadap pendapatan rumah tangga (BPS, 2023). Data tersebut termasuk sumbangan pendapatan kerja perempuan dari Desa Lodtunduh. Inipun sejalan dengan hasil pengamatan bahwa di Desa Lodtunduh merupakan salah satu lokasi strategis wisata bagi wisatawan mancanegara yang letaknya merupakan perbatasan antara Kecamatan Ubud dengan Kecamatan Sukawati. Desa Lodtunduh saat ini juga banyak terdapat vila dan sudah terdapat hotel bintang lima (Hotel Sthala dan Hotel Garcia). Selain itu, berdasarkan letak wilayah Desa Lodtunduh diapit oleh dua sungai yaitu Sungai Wos dan Sungai Bembeng. Sungai Wos memiliki sumber daya alam bebatuan seperti batu pilah sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Lodtunduh khususnya perempuan yang sudah berumah tangga sebagai ladang pencari nafkah. Berdasarkan hal tersebut para perempuan banyak yang berpartisipasi dalam perekonomian rumah tangga untuk membantu memenuhi kebutuhan.

Partisipasi perempuan dalam perekonomian rumah tangga memang harus diakui, peran perempuan pekerja dapat membantu perekonomian rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sabariman (2019) bahwa para perempuan yang mempunyai penghasilan sendiri dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan adanya motif yang mendorong perempuan untuk turut ambil peran dalam membantu perekonomian rumah tangga. Motif-motif yang mendorong tindakan ekonomi disebut dengan motif ekonomi. Motif ekonomi merupakan sesuatu alasan bagi individu melaksanakan tindakan-tindakan ekonomi, motif ekonomi setiap individu berbeda-beda namun motif utamanya yaitu untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya (Dinar & Hasan, 2018). Hal ini sama seperti para perempuan di Desa Lodontuh yang memiliki motif ekonomi dalam menjalankan aktivitasnya.

Perempuan di Desa Lodontuh juga ikut berperan dalam membantu perekonomian rumah tangga. Inipun selaras terhadap hasil dari pengamatan awal yang dilakukan bahwa perempuan di Desa Lodontuh memiliki pekerjaan sebagai petani, pegawai swasta, wiraswasta, bidan, perawat dan tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Pekerjaan menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah merupakan pekerjaan yang berat serta mengandalkan tubuh dan fisik dalam bekerja, akan tetapi kejadian yang berlangsung di Desa Lodontuh menempatkan perempuan memiliki pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Desa Lodontuh menjadi salah satu desa yang masih bisa ditemukan perempuan yang bekerja keras menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah dibandingkan dengan perempuan di desa tetangga seperti Desa Batuan dan Desa Sukawati memilih menjadi pedagang. Hal ini didukung dengan kondisi geografis Desa Lodontuh yang memiliki aliran sungai yang dimanfaatkan sebagai ladang pencari nafkah oleh perempuan pencari atau pengangkut batu pilah.

Pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah tidak dilakukan setiap hari, namun dilakukan di waktu tertentu saja, sehingga penghasilan yang didapatkan tidak tetap. Aktivitas menjadi tukang angkut material bangunan ini dilakukan jika terdapat pihak yang sedang melakukan pembangunan rumah atau pembangunan villa dan membutuhkan

tukang angkut untuk mengangkut material bangunan tersebut. Aktivitas pekerjaan lainnya yaitu mencari dan mengangkut batu pilah. Aktivitas ini dilakukan dengan menelusuri aliran sungai yang berada di Desa Lodtunduh tepatnya di Banjar Mawang Kelod untuk mencari batu pilah dan setelah terkumpul lalu diangkut menggunakan keranjang dan diserahkan ke pengepul. Berdasarkan data desa yang diperoleh terdapat 198 perempuan yang bekerja menjadi buruh harian lepas.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa informan diperoleh bahwa perempuan di Desa Lodtunduh melakukan pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah karena ingin membantu menambah pendapatan rumah tangga, serta mereka juga mengatakan pekerjaan ini untuk mengisi waktu luang dan rasa bosan atau jenuh mereka ketika di rumah sudah tidak ada pekerjaan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motif-motif yang mendorong para perempuan untuk tetap melakukan pekerjaan sebagai tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah. Penelitian dari Syafrima & Mardhiah (2022) menyebutkan bahwa ada beberapa motif perempuan bekerja seperti motif kenyamanan, motif kebebasan, motif kebutuhan pribadi dan motif ekonomi. Hasil wawancara awal juga memperoleh informasi dari informan bahwa pekerjaan tersebut tidak memiliki jaminan keselamatan kerja dan memiliki resiko yang tinggi, mereka juga mengatakan bahwasanya pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan ini berkisar dari Rp.50.000 - Rp.80.000, upah tersebut merupakan hasil dari sistem borongan.

Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan ini juga cukup rendah dari UMK Kabupaten yang telah ditetapkan yaitu untuk Kabupaten Gianyar dalam Surat

Keputusan Gubernur Bali No 869/03-M/HK/2022 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2023 adalah sebesar Rp. 2.837.680,02. Hal ini tidak menjadi faktor penghambat bagi para perempuan untuk melakukan pekerjaan sebagai buruh harian lepas. Menurut *International Labour Organisation* (ILO) dalam Yuningsih (2017) bahwasanya pekerjaan yang dilakukan dibidang informal adalah jenis pekerjaan yang tidak memiliki penghasilan yang tetap, tempat bekerja yang tidak mengutamakan keselamatan dalam bekerja dan tidak memiliki status pekerjaan serta lembaga yang tidak berbadan hukum. Ciri-ciri dari pekerjaan ini ialah setiap orang bebas masuk ke dalam pekerjaan informal ini dan biasanya bersandar pada sumberdaya lokal.

Penelitian sebelumnya oleh Polelah (2021) hanya mengkaji tentang peran ganda perempuan untuk meningkatkan peningkatan perekonomian keluarga, sehingga belum ada yang meneliti secara lebih mendalam terkait rasionalisasi motif ekonomi perempuan bekerja. Mengacu pada hal inilah, penulis terdorong melaksanakan kajian studi berjudul “Rasionalisasi Motif Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan dalam Membantu Perekonomian Rumah Tangga di Desa Lodunduh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah yang diajukan yakni:

- 1) Masih kecilnya penghargaan yang diperoleh oleh perempuan yang sudah berumah tangga dan ikut bekerja untuk membantu perekonomian rumah tangga.

- 2) Pekerjaan menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah yang dilakukan memiliki resiko yang tinggi dan pekerjaan tersebut tidak memiliki jaminan keselamatan kerja, namun para perempuan tetap ikut dan bersedia untuk melakukan pekerjaan tersebut.
- 3) Penerimaan upah yang rendah dalam melakukan pekerjaan menjadi tukang atau buruh angkut material bangunan dan batu pilah tidak menjadi faktor penghambat bagi para perempuan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu kepada latar belakang kajian studi, demikian dirasa perlu untuk menetapkan batasan permasalahan pada kajian studi ini. Hal inipun bertujuan agar pembahasan bisa terfokuskan pada masalah rasionalisasi motif ekonomi dan peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan dan identifikasi di atas, demikian rumusan permasalahannya mencakup:

- 1) Bagaimana rasionalisasi motif ekonomi perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh?
- 2) Bagaimana peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengarah kepada rumusan masalah, studi inipun bertujuan untuk mengetahui.

- 1) Rasionalisasi motif ekonomi perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh.
- 2) Peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan yang bisa didapat melalui dilaksanakannya kajian studi ini diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi tentang rasionalisasi motif ekonomi dan peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh.

- 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Peneliti dan Pembaca

Mampu memberi tambahan ilmu dan wawasan berhubungan dengan rasionalisasi motif ekonomi dan peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh.

(2) Bagi Masyarakat

Mampu menyumbangkan informasi untuk masyarakat berhubungan rasionalisasi motif ekonomi dan peran ganda perempuan dalam membantu perekonomian rumah tangga di Desa Lodtunduh.

(3) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha.

Studi ini diharap mampu digunakan selaku acuan dan referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

